

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan serta menumbuh kembangkan potensi pada diri manusia. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu Bangsa dan Negara serta mengembangkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan dapat memberikan pembelajaran bagi peserta didik baik dari segi kognitif (pengetahuan) maupun segi afektif (sikap) untuk terciptanya pengembangan dalam diri seorang peserta didik. Pendidikan terbagi menjadi 3 jenis yaitu pendidikan formal (pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi), pendidikan non formal (kursus, lembaga pelatihan khusus), dan pendidikan informal (keluarga serta lingkungan).

Sebagaimana tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional (Nasional, 1982, hlm. 1), UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mengatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Sedangkan kegiatan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional (Nasional, 1982, hlm. 2), UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mengatakan, “Pembelajaran adalah seperangkat proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Selain itu, pendidikan memiliki fungsi dan tujuan sebagaimana tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional (Nasional, 1982, hlm. 3), UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 ayat 1 mengatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah telah melakukan upaya yang maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu salah satunya dengan cara kebijakan perubahan kurikulum. Kurikulum saat ini yang ditetapkan oleh pemerintah adalah kurikulum 2013 Revisi, dalam hal ini mengutamakan siswa untuk berpikir *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dengan mengimplementasikan kegiatan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mencipta. Dengan adanya kurikulum 2013 Revisi siswa diharapkan untuk berpikir kreatif, inovatif, cepat dan tanggap pada saat belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar. Namun, kenyataannya pendidikan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan Negara-Negara lainnya. Menurut Tohir (2019, hlm. 1) mengatakan bahwa hasil peringkat studi *Programme for International Student Assesment (PISA)* Indonesia pada tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015 dengan perolehan peringkat 74 dari 79 Negara yang mengikuti program PISA. Sedangkan berdasarkan hasil data *education index* yang dikeluarkan oleh *Human Development Reports* pada tahun 2019 Indonesia berada di posisi ke enam di ASEAN yang dapat disajikan pada Tabel 1.1:

Tabel 1. 1
Education Index 2019 Human Development Reports

<i>Country</i>	<i>Education Index</i>
Singapura	0,844
Malaysia	0,726
Brunei Darussalam	0,704
Thailand	0,682
Philiphina	0,678
Indonesia	0,650

Sumber: Human Development Reports 2019

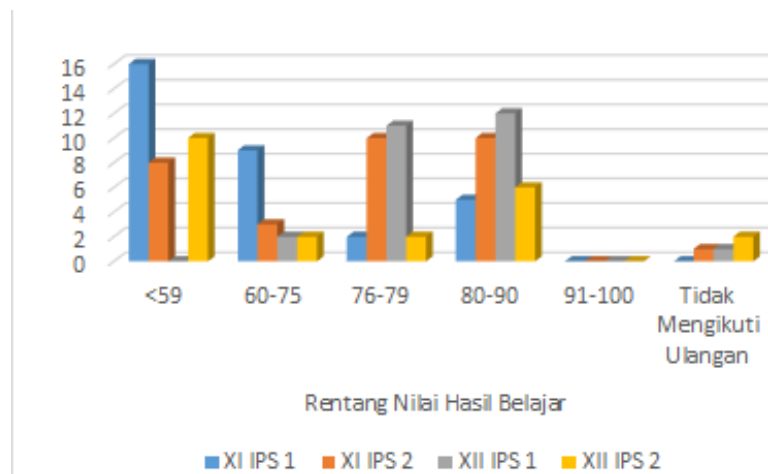
Berdasarkan *Education Index*, Indonesia berada di posisi keenam di ASEAN yaitu dengan perolehan skor 0,650 sedangkan skor tertinggi oleh Singapura sebesar 0,844, peringkat kedua yaitu Malaysia sebesar 0,726, peringkat ketiga Brunei Darussalam sebesar 0,704, posisi keempat yaitu Thailand sebesar 0,682, dan posisi kelima yaitu Philiphina sebesar 0,678. Menyikapi hal tersebut, bahwa

nyatanya untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia masih perlu dilakukan peninjauan kembali. Salah satu indikator yang menyatakan bahwa pendidikan dapat dikatakan berhasil yaitu dengan melihat hasil belajar siswa, karena suatu keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar dapat dilihat berdasarkan hasil belajar siswa yang diraihinya. Menurut Nana Sudjana dalam Dwijayani (2019, hlm. 175) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru disuatu sekolah dan kelas tertentu. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan dari proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Okoto dalam Andriani & Rasto, 2019, hlm. 81).

Maka dari itu, hasil belajar diperoleh berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah diikuti oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Setiap peserta didik tentunya akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Seorang guru akan melihat keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya berasal dari hasil belajar peserta didik pada saat dilakukan test atau penilaian lainnya, hal tersebut dilakukan agar seorang guru dapat mengetahui pemahaman materi oleh seorang peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai evaluasi pembelajaran. Menurut Nurhasanah & Sobandi (2016, hlm. 129) mengatakan bahwa pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan, sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran.

Seorang guru akan mengetahui hasil belajar peserta didik berdasarkan raihan nilai peserta didik dengan batasan KKM yang sudah ditentukan oleh guru mata pelajaran. Dengan diadakannya KKM berfungsi untuk melihat bagaimana kompetensi peserta didik terhadap mata pelajaran yang diikutinya dan sebagai

rujukan bagi peserta didik untuk menyiapkan diri dalam mengikuti penilaian suatu mata pelajaran. Jika seorang siswa meraih nilai berada di atas rata-rata KKM maka hasil belajar yang ditunjukkan seorang siswa tersebut dapat dikatakan baik dalam memahami materi pembelajaran, namun sebaliknya jika siswa meraih nilai dibawah rata-rata KKM maka peserta didik perlu bimbingan kembali dalam suatu materi pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil dari data prasurvey hasil belajar siswa kelas XI IPS dan XII IPS di SMA Nasional Bandung menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 7,6 hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar mata pelajaran ekonomi seperti yang disajikan pada Gambar 1.1:



Gambar 1. 1

Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS dan XII IPS SMA Nasional Bandung Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Sumber: Wakasek Kurikulum SMA Nasional Bandung

Berdasarkan pencapaian hasil belajar pada Tahun 2021/2022 menunjukkan bahwa siswa kelas XI dan XII IPS di SMA Nasional Bandung pada mata pelajaran ekonomi belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan penetapan KKM sebesar 7,6. Jika dilihat dari hasil belajar kelas XI IPS 1 terdapat 22% siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 78% siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kelas XI IPS 2 terdapat 63% siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 34% siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM), dan 3% siswa yang tidak mengikuti ulangan sedangkan di kelas XII IPS 1 89% siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 7% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 4% siswa yang tidak mengikuti ulangan kemudian kelas XII IPS 2 36% siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 55% siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 9% siswa yang tidak mengikuti ulangan.

Menyikapi hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum bahwa nilai siswa yang masih kosong yaitu siswa yang tidak mengikuti ulangan, berbagai upaya guru untuk mengingatkan kepada peserta didik yang belum mengikuti ulangan tersebut sudah dilakukan namun siswa yang bersangkutan belum melaksanakan ulangan sampai batas waktu yang sudah ditentukan.

Menurut Slameto dalam Fatmawati et al., (2021, hlm. 137) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2 bagian yakni faktor internal (faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan), dan faktor eksternal (faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat). Dalam hal ini, penulis memfokuskan pada faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

Dalam hal ini, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal pada motivasi belajar siswa. Menurut Susanti dalam Juliya & Herlambang (2021, hlm. 282) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk masuk dalam sebuah proses dan mampu mempertahankan tingkah lakunya sampai pada pencapaian tujuannya. Motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam belajar, peserta didik yang termotivasi maka akan mempunyai semangat dalam belajar, sehingga pada saat menghadapi kesulitan peserta didik

dapat melewatinya serta mendapatkan hasil belajar yang baik (Pratama dalam Destyana & Surjanti, 2021, hlm. 1002).

Menyikap hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi bahwa untuk motivasi belajar siswa dapat dikatakan belum sepenuhnya baik, dikarenakan motivasi belajar siswa dapat berubah-ubah hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti materi pembelajaran yang akan dibahas pada saat pembelajaran, faktor internal yang dialami oleh seorang siswa, serta lingkungan belajar. Selain itu, dalam pengumpulan tugas terkadang siswa belum mengerjakan tugasnya dan menundanya untuk mengerjakan tugas. Hal tersebut berdampak pada pengumpulan tugas, siswa yang menunda mengerjakan tugas dan tidak langsung dikumpulkan maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Serta pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas, hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam tanya jawab hal tersebut selain mempengaruhi pada motivasi belajar maka mempengaruhi juga pada konsep diri yang ada pada siswa.

Adapun keterkaitannya dengan konsep diri yang dimiliki setiap peserta didik yaitu dengan adanya *self-confidence* (rasa percaya diri). Menurut Bandura dalam Wardhana & Lutfianto (2018, hlm. 706) mengatakan bahwa *self-confidence* sebagai persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri yang mengarahkan motivasi dan sumber dayanya untuk diaplikasikan dalam tindakan yang sesuai dengan tugas yang diminta. Sedangkan menurut Thantaway dalam Denieda Fanun (2019, hlm. 33) mengatakan, “Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri”.

Berdasarkan pemaparan definisi *self-confidence* diatas, maka dapat diartikan bahwa *self-confidence* merupakan suatu kondisi mental atau psikologis seseorang, yang dimana seorang individu dapat mengevaluasi secara keseluruhan dalam dirinya sendiri sehingga dapat memberikan suatu keyakinan kuat pada kemampuan

dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Sehingga jika dalam diri peserta didik memiliki *self-confidence* yang baik maka dalam kegiatan pembelajaran akan menghasilkan nilai yang lebih maksimal, karena dengan adanya rasa percaya diri diharapkan peserta didik akan lebih mudah berinteraksi didalam lingkungan belajarnya, yakin akan kemampuan yang dimiliki, dapat saling membantu, mampu bersosialisasi dengan orang lain serta mempunyai keberanian dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Karena dengan adanya kepercayaan pada kemampuan yang dimiliki peserta didik akan mempengaruhi terhadap hasil belajar serta kehidupan sehari-harinya (Solihin, 2020, hlm. 70).

Dalam hal ini, permasalahan yang dihadapi adalah ketika seorang peserta didik memiliki tingkat *self-confidence* yang rendah, maka tidak akan merasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut dapat menimbulkan beberapa hambatan pada kegiatan pembelajaran, seorang peserta didik dengan tingkat *self-confidence* yang rendah maka akan lebih cenderung merasa takut dan ragu setiap tugas yang sedang dihadapinya, hal tersebut dapat mengakibatkan tujuan dalam belajar akan tidak optimal karena peserta didik akan selalu merasa segan dalam mengungkapkan pendapat, malu untuk bertanya mengenai pembahasan yang belum dipahami, dan keberanian dalam menghadapi suatu permasalahan akan lebih cenderung rendah. Sehingga peserta didik akan lebih cenderung memiliki sifat mudah menyerah dalam pencapaian tujuan belajar.

Maka dari hal tersebut, apabila seorang peserta didik percaya akan kemampuan dalam dirinya dan merasa lebih percaya diri motivasi belajar yang dimilikinya akan baik dan sangat mempengaruhi dalam hasil belajar yang akan diraihinya. Namun sebaliknya, apabila peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri maka motivasi belajarnya pun akan rendah dan sangat mempengaruhi atas hasil belajar yang akan diraihinya.

Dalam pembelajaran yang berlangsung terkadang masih banyak peserta didik yang masih ragu untuk bertanya kepada gurunya serta ragu untuk menjawab atas

pertanyaan yang diberikan kepada guru, hal tersebut dapat terjadi karena peserta didik kurang percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya. Ketika seorang peserta didik ragu untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum dipahaminya maka akan sangat mempengaruhi terhadap motivasi dalam belajar peserta didik akan lebih cenderung merasa lebih mudah menyerah serta akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugasnya dan akan mempengaruhi atas hasil belajar yang dicapainya..

Maka dari fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti judul mengenai **“Pengaruh *Self-Confidence* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa IPS di SMA Nasional Bandung Tahun Ajaran 2022/2023)”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian yaitu:

1. Masih banyak peserta didik yang ragu untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahaminya
2. Peserta didik mengalami penurunan dalam motivasi belajar
3. Masih banyak peserta didik mudah menyerah dalam menjawab pertanyaan mengenai persoalan yang dihadapinya
4. Belum sepenuhnya siswa memiliki tingkat *self-confidence* pada saat pembelajaran
5. Hasil belajar siswa di kelas XI dan XII IPS SMA Nasional Bandung pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan masalah agar tidak terlalu luasnya penelitian dan lebih terfokus kepada variabel yang ditentukan yaitu:

1. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI dan XII IPS SMA Nasional Bandung
2. Peneliti akan melakukan survei pada hasil belajar mata pelajaran yang akan diteliti pada mata pelajaran ekonomi yaitu kelas XI IPS KD.3.1 Menganalisis

Konsep dan metode perhitungan pendapatan nasional dan kelas XII IPS KD

3.1 Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi.

3. Peneliti hanya melakukan penelitian hasil belajar dalam ranah kognitif siswa XI IPS dan XII IPS di SMA Nasional Bandung.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *self confidence* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS dan XII IPS di SMA Nasional Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS dan XII IPS di SMA Nasional Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh *self confidence* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI dan XII IPS di SMA Nasional Bandung?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengungkapkan seberapa besar pengaruh *Self-Confidence* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS dan XII IPS SMA Nasional Bandung
2. Mengungkapkan seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS dan XII IPS SMA Nasional Bandung
3. Mengungkapkan seberapa besar pengaruh *Self-Confidence* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS dan XII IPS SMA Nasional Bandung

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang *self-confidence* dan motivasi belajar pada peserta didik serta mengetahui seberapa besar pengaruh *self-confidence* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Sebagai bahan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan hasil belajar dan mengembangkan *selg-confidence* serta motivasi belajar.

b. Bagi guru

Sebagai bahan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan hasil belajar dan mengembangkan *self-confidence* serta motivasi belajar.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini dibuat sehingga dapat mewujudkan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa sehingga tingkat hasil belajar yang dicapai bisa lebih maksimal.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan penambah wawasan dan pengetahuan penulis sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan sebagai bagian dari suatu inspirasi tersendiri dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Pada penelitian terdapat definisi operasional, yang dimana definisi operasional ini bagian batasan-batasan masalah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut, dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Self-Confidence* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Ekonomi” maka pada penelitian ini definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. *Self-Confidence* (Rasa Percaya Diri)

Menurut Denieda Fanun (2019, hlm. 33) mengatakan, “Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya”. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menyelesaikan masalah dengan kondisi terbaiknya dan dapat memberikan kesenangan bagi orang lain (*Cambridge Dictionaries Online* dalam Nasution, 2017, hlm. 27).

Maka *self-confidence* dalam diri seseorang memiliki keterkaitan dengan aktifitas yang akan dilaksanakan, jika seseorang memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya aktifitas atau persoalan yang akan dihadapinya akan lebih bisa dihadapi oleh diri sendiri karena memiliki keyakinan bahwa mampu menyelesaikan berbagai persoalan karena atas keyakinan kemampuan yang dimiliki didalam dirinya.

2. Motivasi belajar

Menurut Romas dalam Andriani & Rasto (2019, hlm. 82) mengatakan bahwa motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak, untuk mencapai tujuan tertentu. motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar dalam Hamdu 2011, hlm. 82).

3. Hasil belajar

Menurut Widayanti dalam Andriani & Rasto (2019, hlm. 81) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Jika melihat pada Taksonomi Bloom hasil belajar dsapat dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotor (Sudjana dalam Andriani & Rasto 2019, hlm. 81). Dalam hal ini, ranah kognitif dapat berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis, dan penilaian. Ranah afektif meliputi menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Berdasarkan definisi oprasional variabel tersebut, maka yang dimaksud judul skripsi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Self-Confidence* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XI dan XII IPS di SMA Nasional Bandung.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Menurut Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Unpas Bandung Tim FKIP Unpas (2022, hlm. 37) Sistematika skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Unpas Bandung Tim FKIP Unpas (2022, hlm. 37) mengatakan:

Pendahuluan ini bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah penelitian yang sedang terjadi. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang permasalahan penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih dalam lagi. Masalah timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapatkan gambaran arahan permasalahan dan pembahasan.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Unpas Bandung Tim FKIP Unpas (2022, hlm. 39–40) bahwa:

Kajian teori berisi uraian deskripsi teori yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjukkan oleh hasil penelitian terdahulu yang sudah sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan mengenai keterkaitan antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Unpas Bandung Tim FKIP Unpas (2022, hlm. 41) menjelaskan, “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisikan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, serta teknik analisis data”.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Unpas Bandung Tim FKIP Unpas (2022, hlm. 45) menjelaskan, “Dalam bab ini menyampaikan dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil

pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Unpas Bandung Tim FKIP Unpas (2022, hlm. 47) menjelaskan, “Dalam bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus berupa jawaban dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian serta saran penulis yang ditunjukkan kepada peneliti berikutnya yang beminat melakukan penelitian selanjutnya”.